

Table Of Content

**Journal Cover** ..... 2  
**Author[s] Statement** ..... 3  
**Editorial Team** ..... 4  
**Article information** ..... 5  
    Check this article update (crossmark) ..... 5  
    Check this article impact ..... 5  
    Cite this article ..... 5  
**Title page** ..... 6  
    Article Title ..... 6  
    Author information ..... 6  
    Abstract ..... 6  
**Article content** ..... 8

ISSN (ONLINE) 2598 9928



**INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC**

**PUBLISHED BY  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

### Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

### Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# Influence Factors on Income Smoothing in Manufacturing Companies: Evidence from Indonesia's Stock Exchange

*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur: Bukti dari Bursa Efek Indonesia*

**Eny Maryanti, enymaryanti@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Sarwenda Biduri, enymaryanti@umsida.ac.id, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Herlinda Maya Kumala Sari, enymaryanti@umsida.ac.id, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Luluk Putri Fauziah, enymaryanti@umsida.ac.id, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

## Abstract

This study investigates the determinants of income smoothing in Indonesian manufacturing firms listed on the stock exchange during 2016-2021. The research examines the impact of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Ln Total Sales on Income Smoothing using binary logistic regression analysis. The findings reveal that Institutional Ownership, Managerial Ownership, and firm size significantly influence income smoothing, while Financial Leverage and Profitability do not exhibit significant effects on Income Smoothing. These results contribute to the understanding of income smoothing practices and hold implications for corporate governance and financial reporting practices in emerging markets.

### Highlight:

- **Determinants of Income Smoothing:** This study delves into the factors driving income smoothing in Indonesian manufacturing companies listed on the stock exchange between 2016 and 2021.
- **Influential Factors:** Institutional Ownership, Managerial Ownership, and firm size are identified as significant influencers of income smoothing, shedding light on their impact within this context.

- Implications for Governance and Reporting: The study's outcomes offer valuable insights for corporate governance practices and financial reporting strategies, particularly in the dynamic landscape of emerging markets.

**Keyword:** Income Smoothing, Manufacturing Firms, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Emerging Markets

---

Published date: 2023-08-10 02:51:08

---

## Pendahuluan

Perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangannya yang berisi informasi penting untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan digunakan terutama laba rugi untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan pada periode tertentu dan merupakan faktor penting dalam memprediksi masa depan perusahaan. Laporan laba rugi memberikan manfaat dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan arus kas. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk mengelola laba perusahaan agar terlihat baik secara finansial.[1]

Income smoothing adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Tindakan ini dapat dianggap baik atau buruk tergantung pada cara yang digunakan. Jika tidak melibatkan kecurangan, praktik income smoothing dianggap baik karena dapat memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai laba. Namun, tindakan ini tidak efektif jika dinilai oleh pasar dan berhubungan dengan teori agensi. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal terkait dengan perbedaan informasi yang mereka peroleh. Manajer cenderung memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri dengan memanipulasi laporan keuangan, yang dapat merugikan investor yang tidak menyadari praktik income smoothing yang dilaporkan. Hal ini terjadi karena investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang fluktuasi keuangan yang sebenarnya dalam perusahaan [2].

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi income *smoothing* yang pertama adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berperan sebagai mekanisme pemantauan. Investor institusional bertanggung jawab untuk memantau tindakan yang dilakukan oleh manajemen guna mengurangi perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen cenderung menghindari perilaku yang tidak tepat guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh [3], salah satu metode yang digunakan untuk memantau tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah melalui kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional bertujuan untuk mengendalikan aktivitas manajemen, karena dengan adanya pemegang saham institusional lain, praktik perataan laba yang mungkin dilakukan oleh manajer dapat dikurangi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Faktor selanjutnya yang bisa mempengaruhi income smoothing adalah Kepemilikan Manajerial, jika manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan, mereka dapat bertindak sesuai kepentingan pribadi dengan melakukan praktik perataan laba [5]. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Murti (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi praktik income smoothing, adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai skala untuk menentukan besarnya perusahaan [7]. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih diperhatikan oleh pihak luar, sehingga mereka cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis guna mengurangi dampak kenaikan pajak. Penelitian oleh [8] menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing. Namun, penelitian oleh [9] menunjukkan hasil yang tidak sejalan, yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

Faktor berikutnya yang bisa mempengaruhi praktik income smoothing yaitu financial leverage. Financial leverage digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan utang oleh perusahaan [10]. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh investor, dan kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan income smoothing. Penelitian oleh [11], [12] menunjukkan bahwa financial leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing. Namun, penelitian oleh [13] menemukan bahwa financial leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

Faktor terakhir yang bisa mempengaruhi praktik income smoothing adalah profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan memberikan informasi tentang efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan [14]. Jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi, kemungkinan adanya fluktuasi laba juga semakin besar [15]. Penelitian oleh [16] menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing. Namun, penelitian oleh [17] menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap praktik income smoothing. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih hati-hati, sehingga mereka dapat menghindari perusahaan yang melakukan income smoothing. Praktik ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah karena informasi yang diterima tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya.

## Metode



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data (Hermawan & Amirullah, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Penelitian ini pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling,

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021	230
1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan	-73
2. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah	-30
3. Perusahaan Manufaktur yang laba	-66
Total Sampel	61
Periode Pengamatan (61 x 6 tahun )	366

**Table 1.** Sampel Penelitian

Ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total penjualan, Profitabilitas pengukurannya melalui Return on aktiva (ROA). Financial leverage, diukur dengan rasio Debt to total Equity. Kepemilikan institusi diukur dengan besarnya saham institusi dibagi total saham beredar. kepemilikan managerial diukur dengan besarnya saham managerial dibagi total saham beredar. suatu perusahaan. Income smoothing Untuk mengidentifikasi apakah perusahaan melakukan tindakan perataan laba, peneliti dapat menggunakan rumus Eckel. Perusahaan dengan indeks <1 dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan termasuk dalam kategori 1, sedangkan perusahaan dengan indeks >1 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan termasuk dalam kategori 0.

## Hasil dan Pembahasan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	457.120 <sup>a</sup>	.128	.171

**Figure 1.** Model Summary

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.171 dan nilai Cox & Snell R. Square sebesar 0,128. Berarti kemampuan kepemilikan institusi, kepemilikan manager, ukuran perusahaan, financial leverage, profitabilitas mempengaruhi perataan laba sebesar 17,1%

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kep_Inst	3.549	.885	16.092	1	.000	34.784
	Kep_manajerial	10.509	2.065	25.897	1	.000	36659.751
	ROA	.006	.011	.312	1	.576	1.006
	DER	-.300	.162	3.443	1	.064	.741
	UK_Perusahaan	.481	.092	27.463	1	.000	1.618
	Constant	-16.588	3.027	30.037	1	.000	.000

**Figure 2.** Variables in the Equation

### Kepemilikan Institusi terhadap income smoothing

Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan (Darmawan, 2018). Konflik keagenan ini cenderung mendorong adanya tindakan yang tidak semestinya, seperti praktik perataan laba. Pengukuran persentase kepemilikan saham oleh institusi digunakan

untuk menentukan total kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, signifikansi nilai Kepemilikan Institusional sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba, karena Pengawasan perlu ditingkatkan pada kinerja manajemen perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja manajemen yang lebih baik. Hal ini juga penting untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh manajemen, seperti praktik perataan laba. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional dapat menjadi indikator tingkat pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [17] yang juga mendukung pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

## **Kepemilikan managerial terhadap income smoothing**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, signifikansi nilai Kepemilikan managerial sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik income smoothing dan memanipulasi nilai yang terdapat dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadi dalam pengambilan keputusan investasi sebagai pemegang saham. Kenaikan nilai kepemilikan managerial juga berpotensi menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan memberikan motivasi kepada manajer untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajemen juga berbagi risiko atas keputusan yang diambil [18]. Biasanya, semakin tinggi nilai kepemilikan managerial, manajemen memiliki keleluasaan dalam mengatur nilai yang tercatat dalam laporan keuangan melalui praktik income smoothing [18]. Tingginya nilai kepemilikan managerial memberikan manajemen sebagai pemegang saham hak suara yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, sehingga berpotensi untuk melakukan praktik income smoothing [19]

## **Ukuran perusahaan terhadap income smoothing**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, signifikansi nilai ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  Ukuran perusahaan dengan proxi Ln tot penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan praktik perataan laba terjadi. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil, kemungkinan praktik perataan laba akan lebih rendah. Teori agency menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan praktik income smoothing dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat dari investor terhadap perusahaan besar. Manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pengakuan laba dari periode saat ini ke periode berikutnya, sehingga laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan lebih rendah. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu tinggi [20].

## **Financial leverage terhadap income smoothing**

Nilai signifikansi untuk hubungan antara leverage dan income smoothing adalah 0.064, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa financial leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [21]. Temuan tersebut menyatakan bahwa tingkat financial leverage tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya tingkat financial leverage tidak menjadi faktor yang menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Karena manajemen berpandangan bahwa financial leverage bukan faktor utama yang menjadi acuan bagi investor dalam menilai risiko perusahaan, terdapat pertimbangan faktor lain yang dianggap lebih relevan, misalnya jenis industri perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Sebagai hasilnya, hipotesis ini ditolak.

## **Profitabilitas terhadap income smoothing**

Nilai signifikansi untuk hubungan antara profitabilitas dan income smoothing adalah 0.211, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [22], yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung tidak melakukan praktik income smoothing dengan menurunkan laba. Hal ini disebabkan oleh kehati-hatian perusahaan dalam mengelola laba dan penggunaan laba secara efisien, karena adanya pengawasan dari berbagai pihak. Teori signal juga mendukung temuan ini, di mana jika informasi laba yang diperoleh perusahaan merupakan informasi yang baik bagi pihak luar, perusahaan tidak memiliki alasan untuk melakukan praktik income smoothing karena profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

## **Simpulan**

Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba, karena Pengawasan perlu ditingkatkan pada kinerja manajemen perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja manajemen yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan besar umumnya enggan melakukan praktik income smoothing karena mereka menarik perhatian investor yang signifikan berkat ukuran perusahaan

mereka. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dan enggan mengambil risiko dalam menyusun laporan keuangan, sehingga jarang melakukan praktik income smoothing. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan kecil berusaha keras untuk menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, seperti investor, masyarakat, dan pemerintah, sehingga kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik income smoothing menjadi semakin terbatas. Selain itu, perusahaan yang ingin memperoleh pinjaman harus membuktikan kepada kreditur bahwa mereka mampu membayar hutangnya, dan praktik income smoothing bisa menjadi salah satu caranya. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat laba tinggi umumnya tidak menggunakan praktik income smoothing dengan cara menurunkan laba. Hal ini disebabkan oleh kehati-hatian perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan laba secara efisien, karena banyak pihak yang mengawasi tindakan manajemen.

## References

1. I. P. Sari and L. Amanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, pp. 1-19, 2017.
2. I. K. G. Ginantra and I. N. W. A. Putra, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana* 10.2, vol. 2, pp. 1-16, 2015.
3. A. A. S. N. Andiani and I. B. P. Astika, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perkembangan pasar modal semakin pesat di Indonesia . Perusahaan menerbitkan saham untuk," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 27, pp. 984-1012, 2019.
4. L. Dwiastuti, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Perataan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jom FEKON*, vol. 4, no. 1, pp. 503-517, 2017.
5. C. F. Nazira and N. E. Ariani, "Operating Profit Margin dan Devidend Payout Ratio terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 158-170, 2016, [Online]. Available: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/763>.
6. J. Napitupulu, P. S. Nugroho, and D. Kurniasari, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)," *Prima Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 1-20, 2018.
7. N. Prastuti and I. Budiasih, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 114-129, 2015.
8. A. F. Dinah and Darsono, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan," *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitab. Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusah.*, vol. 6, no. 3, pp. 1-15, 2017.
9. S. Astuti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pnengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)," *J. Akunt. Manaj. Akmenika*, vol. 16, no. 1, pp. 162-174, 2019.
10. Devina Ramadhani, Ati Sumiati, and Dwi Handarini, "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba," *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 2, no. 3, pp. 579-599, 2021, doi: 10.21009/japa.0203.06.
11. D. S. Framitha and N. Suchartini, "RETURN ON ASSET, INVESTMENT OPORTUNITY SET, FREE CASH FLOW TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," vol. 6, pp. 143-156, 2019.
12. A. Puspangsih and R. G. Pratiwi, "Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Determinan kebijakan dividen di Indonesia : good corporate governance ( GCG ) sebagai variabel intervening," vol. 21, no. 2, 2017.
13. P. W. P. Adnyana, K. R. Suwena, and I. N. Sujana, "PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 267, 2019, doi: 10.23887/jjpe.v9i2.20055.
14. A. S. Putra, "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, 2016, doi: 10.21831/nominal.v4i2.8002.
15. V. Wirawan, i gusti ketut agung Ulupui, and D. Handarini, "Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perataan Laba," *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 3, no. 3, pp. 631-652, 2022.
16. D. E. Marlinda, K. H. Titisari, and E. Masitoh, "Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance," vol. 4, no. 1, pp. 39-47, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.86.
17. M. Christina Burhan and H. Malau, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Akunt. J. Akunt. Integr.*, vol. 7, no. 1, pp. 26-44, 2021, doi: 10.29080/jai.v7i1.440.
18. N. S. Maotama and I. B. P. Astika, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, p. 1767, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p12.

19. D. Angelista, S. Ratih, and R. Arfamaini, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," E-Jurnal Kewirausahaan, vol. 4, no. 1, pp. 40-59, 2021.
20. T. Setyaningsih, T. P. Astuti, and Y. Harjito, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018," vol. 05, no. 01, pp. 34-46, 2021.
21. P. Nugraha and V. Dillak, Julianti, "Profitabilitas, Leverage & Ukuran Perusahaan Terhadap Peralatan Laba," J. Ris. Akunt. Kontemporer, vol. Volume 10, no. No. 1, pp. 42-48, 2018.
22. E. V. Nurani and E. Maryanti, "The Effect of Company Size, Profitability and Financial Lverage on Income Smoothing Practices with Good Corporate Governance as Moderating Variables in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange," vol. 16, pp. 1-17, 2021, doi: 10.21070/ijins.v16i.564.